

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Pendidikan akuntansi di berbagai perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman akuntansi. Berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya dan dituntut untuk kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi sehingga, memiliki nilai tambah dalam persaingan dunia kerja.

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimis, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Banyak contoh di sekitar kita bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau orang yang memiliki banyak gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah dalam dunia kerja. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih berhasil. Saat ini begitu banyak orang yang berpendidikan yang tampak begitu menjajikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka. Penelitian-penelitian sebelumnya sependapat bahwa kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Tikollah dkk : 2006). Namun penelitian Trisnawati dkk (2003) menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Namun penelitian Melandy RM dkk (2007) menemukan secara simultan komponen kecerdasan emosional saling memiliki pengaruh dan sinkronisasi, namun bila dilihat secara parsial hanya ada beberapa komponen yang saling berpengaruh yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi. Sedangkan untuk empati dan ketrampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Bila dilihat dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kesemua komponen kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi baik diuji secara parsial maupun secara simultan

Kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam memecahkan permasalahan-masalahan dalam perkuliahan khususnya mata kuliah akuntansi. Namun penelitian Tikollah dkk (2006) menemukan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi ?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian adalah :

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan akan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian terdahulu sebelumnya Trisnawati dkk (2003) adalah penelitian terdahulu, peneliti hanya menggunakan variabel kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini menambahkan variabel kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.